

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat banyak sekali ditemukan di alam. Kehidupan sehari-hari penggunaan tumbuhan obat sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dengan proses yang sederhana. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya di luar ilmu kedokteran dan perawatan, yang dilakukan secara tradisional maupun dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Obat tradisional telah terbukti berkhasiat sebagai obat dan perlu dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai perwujudan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Hal ini merupakan salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional.

Alam memiliki banyak keanekaragaman hayati, khususnya pada dunia tumbuhan. Hampir semua spesies tumbuhan tersebar di seluruh kepulauan Nusantara mulai dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Irian. Tumbuhan di Indonesia bukan hanya secara fungsional dimanfaatkan sebagai bahan pangan, tanaman hias, tetapi dapat juga digunakan sebagai tumbuhan obat yang banyak fungsinya. Senyawa kimia alami yang terkandung dalam tumbuhan berupa senyawa metabolit primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses metabolisme. Senyawa metabolit sekunder terdiri dari alkaloid, terpenoid, steroid, flavonoid dan poliketida. Keberadaan senyawa metabolit sekunder sangat tergantung pada jenis tumbuhan. Hal inilah yang menyebabkan tumbuhan telah digunakan sebagai obat-obatan sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu (A.Nurul Qalbi BM dkk, 2017).

Ensiklopedia Indonesia (1982) dalam Ruas (2003) menyatakan salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat ini berasal dari suku "*Tiliaceae*", yaitu tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret). Niko merupakan tanaman yang mampu beradaptasi dengan kondisi alam di daratan Pulau Timor baik pada keadaan cuaca maupun kondisi tanah yang cukup tandus.

Tumbuhan ini tumbuh liar di hutan-hutan yang berhawa panas. Kulit dan kayunya mengandung tanin, damar, dan zat samak, rasanya agak sepat. Spesies tumbuhan ini tumbuh di daerah Camplong Nusa Tenggara Timur yang dalam pemanfaatannya banyak digunakan orang untuk pengobatan tradisional. Secara lokal yang terjadi saat ini di setiap suku pulau Timor bahwa manfaat tumbuhan obat (Niko) yang masih dianggap tumbuh liar di lingkungan alam sekitarnya adalah sebagai alternatif penyembuhan tradisional terhadap penyakit lever sebelum mendapat pengobatan medis yang modern. Tumbuhan Niko juga dikenal dengan nama Tadalinu khususnya di daerah Sumba Timur.

Tumbuhan Niko termasuk salah satu tumbuhan pepohonan yang berkasiat sebagai obat tradisional dan telah digunakan oleh para nenek moyang secara turun-temurun untuk menyembuhkan penyakit . Masyarakat Timor menggunakan kulit batang tumbuhan Niko sebagai obat untuk membersihkan darah kotor setelah melahirkan, obat sakit pinggul, sakit badan serta dapat mengobati penyakit akibat pembekuan darah. Taek MM, dkk (2018) menyatakan rebusan akar tumbuhan ini juga digunakan dengan cara diminum untuk menyembuhkan limpa bengkak (splenomegali) akibat penyakit malaria.

Penelitian mengenai kandungan kimia tumbuhan Niko dan potensi senyawa bioaktifnya masih sangat terbatas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruas (2003) yakni menentukan harga Rf dan serapan maksimum dari kulit batang tumbuhan Niko yang menunjukkan bahwa kulit batang tumbuhan Niko mengandung senyawa flavonoid dengan harga Rf 0,43 dan 0,73. Penelitian lain yaitu oleh Siahainenia, dkk (2012) yakni Identifikasi dan Karakterisasi Senyawa Terpenoid yang Diisolasi dari Kulit Batang Tadalinu Ekstrak *Grewia eriocarpa* Juss dengan hasil dari spektrum Massa adalah positif mengandung senyawa sesquiterpenoid dan dyterpenoid, Radjah, dkk (2013) yakni Identifikasi dan Karakterisasi Fitokimia Metabolit Sekunder yang Diisolasi dari Kulit Batang Tadalinu (*Grewia eriocarpa* Juss) dengan hasil dari spektrum FT-IR adalah positif mengandung senyawa flavonoid. Namun penelitian mengenai tumbuhan ini masih sangat terbatas khususnya pada bagian daun.

Melihat begitu banyaknya manfaat tumbuhan Niko terkhusus, maka berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan suatu penelitian secara sistematis terhadap tumbuhan berkhasiat sebagai pengobatan alamiah. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Isolasi dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Daun Tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret) Asal Desa Camplong Kabupaten Kupang.**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana skrining fitokimia ekstrak metanol daun tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret) ?
2. Bagaimana karakteristik senyawa metabolit sekunder dari daun tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret) ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui skrining fitokimia dari daun tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret).
2. Untuk mengetahui karakteristik senyawa metabolit sekunder dari daun tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret).

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui skrining fitokimia dari dari daun tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret).
2. Mengetahui Karakterisasi Senyawa dari daun Tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret).
3. Melengkapi informasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tumbuhan Niko (*Grewia koordersiana* Burret).
4. Sebagai sarana pengembangan keterampilan laboratorium mengenai ilmu pengetahuan bahan alam bagi peneliti.